



MODUL GURU PEMBELAJAR

**Bimbingan dan Konseling
Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan
(SMA / SMK)**

Kelompok Kompetensi D

**Pedagogik
Kaidah Kepribadian, Individualitas dan Perbedaan Konseli**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016**

Penulis:

1. Sulastri Handayani, S.Pd, 81210151015, handayani.sulastri@gmail.com

Penelaah:

1. Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd., 0811214047, e-Mail : sunaryo@upi.edu
2. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M. Pd., Kons., 08156610531, e-Mail: mungin_eddy@yahoo.com
3. Prof. Uman Suherman, M.Pd., 081394387838., e-Mail : umans@upi.edu
4. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd., 08122116766.,e-Mail : nandangrusmana@gmail.com

Ilustrator:

Gagan Ganjar Nugraha, S. Pd

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola Guru Pembelajar tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka, daring kombinasi dan GP daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal,



Sumarna Surapranata

NIP. 195908011985031002



KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019 “*Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong*” serta untuk merealisasikan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat dan pembelajaran yang bermutu, PPPPTK Penjas dan BK tahun 2015-2019 telah merancang berbagai program dan kegiatan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu upaya PPPPTK Penjas dan BK dalam merealisasikan program peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah melaksanakan kegiatan Program Guru Pembelajar (GP) yang bahan ajarnya dikembangkan dalam bentuk modul berdasarkan standar kompetensi guru.

Sesuai fungsinya bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk modul agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta diklat. Beberapa karakteristik yang khas dari bahan pembelajaran tersebut adalah: (1) lengkap (*self-contained*), artinya seluruh materi yang diperlukan peserta diklat untuk mencapai kompetensi tertentu tersedia secara memadai; (2) menjelaskan diri sendiri (*self-explanatory*), maksudnya penjelasan dalam paket bahan pembelajaran memungkinkan peserta diklat dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta (3) mampu membelajarkan peserta diklat (*self-instructional*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta diklat untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.

Modul ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran utama dalam Guru Pembelajar PJOK dan guru BK sebagai tindak lanjut dari Uji Kompetensi Guru (UKG).



Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi serta penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penyusun, baik penulis, tim pengembang teknologi pembelajaran, penetik, tim editor, maupun tim pakar yang telah mencurahkan pemikiran, meluangkan waktu untuk bekerja keras secara kolaboratif dalam mewujudkan modul ini.

Semoga apa yang telah kita hasilkan memiliki makna strategis dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan terutama dalam bidang PJOK dan BK yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kepala PPPPTK Penjas dan BK,



Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.
NIP. 195812031979031001



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Pembelajaran.....	1
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Petunjuk Penggunaan Modul	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	4
KAIDAH KEPRIBADIAN	
A. Tujuan	4
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	4
C. Uraian Materi.....	4
D. Aktivitas Pembelajaran	7
E. Tugas.....	8
F. Rangkuman	8
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	8
H. Kunci Jawaban.....	8
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	10
KAIDAH INDIVIDUALITAS DAN PERBEDAAN KONSELI.....	10
A. Tujuan	10
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	10
C. Uraian Materi Individualitas dan Perbedaan Konseli	10
D. Aktivitas Pembelajaran	20
E. Tugas.....	20



F. Rangkuman	20
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	21
H. Kunci Jawaban.....	21
PENUTUP	23
DAFTAR PUSTAKA	24
GLOSSARIUM.....	25



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas pokok guru bimbingan konseling (BK) adalah melaksanakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung kepada peserta didik. Dalam menyelenggarakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung, guru BK perlu memahami karakteristik peserta didik termasuk kepribadian, individualitas & perbedaan konseli. Dengan memahami karakteristik peserta didik guru BK dapat memilih pendekatan dan teknik yang tepat dalam memperlakukan mereka sebagai individu yang berbeda dan unik, mengetahui kebutuhan mereka, dan merelevansikan program BK untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Peserta didik memiliki karakteristik yang unik, yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian, guru BK harus memberi kesempatan kepada mereka untuk memperoleh layanan BK sesuai dengan individualitas dan perbedaan yang mereka miliki sebagai pribadi. Wujud dari upaya tersebut adalah adanya pelayanan BK yang memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, individualitas dan perbedaan unik yang mereka miliki.

Peserta didik jenjang SMP dan SMA/SMK berkisar antara 12 sampai 17 tahun. Rentang usia tersebut dikategorikan pada masa remaja. Dalam modul ini akan dibahas tentang kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang ingin dicapai dari paparan modul ini agar Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat mengaplikasikan kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

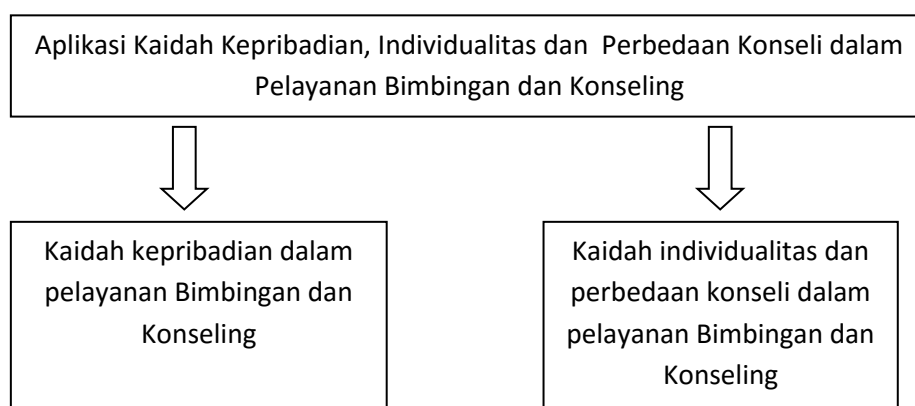


2. Indikator Keberhasilan

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor:

- a. Mendeskripsikan kaidah kepribadian
- b. Mendeskripsikan individualitas dan perbedaan konseli
- c. Mengaplikasikan kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

C. Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup

Dalam modul ini akan membahas tentang kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli dan penerapannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini terdiri dari dua kegiatan pembelajaran. Untuk dapat memahami secara utuh isi modul ini, Bapak/Ibu hendaknya membaca dengan runtut. Pendahuluan sebagai dasar pemahaman semua kegiatan pembelajaran, Kegiatan pembelajaran 1 memberikan gambaran tentang kaidah kepribadian, Kegiatan pembelajaran 2 memberikan gambaran tentang individualitas dan perbedaan konseli serta penerapannya dalam layanan bimbingan dan konseling. Gambaran utuh tentang kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli akan dapat dipahami dengan membaca



seluruh materi. Untuk mengetahui pemahaman tentang isi materi, kerjakan seluruh tugas dan evaluasi, kemudian lihat kunci jawaban untuk mengetahui kebenaran isi jawaban. Apabila masih ada kesalahan, baca kembali modul untuk materi yang masih belum dikuasai.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 KAIDAH KEPERIBADIAN

A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan program Guru Pembelajar ini, peserta dapat:

1. menjelaskan pengertian kepribadian;
2. menjelaskan tipe kepribadian
3. Mengaplikasikan kaidah kepribadian individu dalam pelayanan BK

Tujuan kegiatan pembelajaran ini Guru BK/Konselor dapat memahami kaidah kepribadian berkaitan dengan tugas pokok Guru BK/Konselor untuk memberi pelayanan BK pada peserta didiknya. Dengan memahami karakteristik peserta didik asuh guru BK/Konselor dapat memilih pendekatan dan teknik yang tepat dalam memperlakukan mereka sebagai individu yang berbeda dan unik, mengetahui kebutuhan mereka, dan merelevansikan program BK untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta pelatihan mampu mendeskripsikan kaidah kepribadian serta mengaplikasikan kaidah kepribadian individu dalam pelayanan bimbingan dan konseling

C. Uraian Materi

1. Pengertian

Kepribadian adalah pola perilaku dan cara berpikir yang khas yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan (Atkinson, dkk, 1996). Kepribadian dapat juga diartikan sebagai “kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik”. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri yang meliputi hal-hal berikut,



- 1) Karakter, yaitu konsekuensi tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsekuensi atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- 2) Temperamen, yaitu disposisi reaktif seseorang, atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
- 3) Sikap terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen (ragu-ragu).
- 4) Stabilitas emosi, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dan lingkungan. Seperti: mudah tidaknya tersinggung marah, sedih atau putus asa.
- 5) Responsibilitas (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima risiko dan tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Seperti: mau menerima risiko secara wajar, cuci tangan, atau melarikan diri risiko yang dihadapi.
- 6) Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Disposisi ini seperti tampak dalam sifat pribadi yang tertutup atau terbuka; dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

2. Tipe-Tipe Kepribadian

a. Tipe Kepribadian Hippocrates – Galenus

Hippocrates seorang tabib dan ahli filsafat Yunani yang mengemukakan sebuah teori kepribadian yang mengatakan bahwa pada dasarnya ada empat tipe temperamen.

Berdasarkan pemikirannya, ia mengatakan bahwa keempat tipe temperamen dasar itu adalah akibat dari empat cairan tubuh yang sangat penting di dalam tubuh manusia.

- 1). Sifat kering terdapat dalam chole (empedu kuning)
- 2). Sifat basah terdapat dalam melanhole (empedu hitam)



3). Sifat dingin terdapat dalam phlegma (lendir)

4). Sifat panas terdapat dalam sanguis (darah)

Kemudian teori Hippocrates di sempurnakan kembali oleh Galenus yang mengatakan bahwa keempat cairan tersebut ada dalam tubuh dengan proporsi tertentu, dimana jika salah satu cairan lebih dominan dari cairan lain, maka cairan tersebut dapat membentuk kepribadian seseorang yang selanjutnya kita sebut sebagai 4 tipe kepribadian dasar manusia.

Tipe kepribadian yang dimaksud adalah:

1) Koleris

Seseorang dengan tipe kepribadian koleris cenderung bersifat dominan dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, kurang peka terhadap kebutuhan orang lain, sulit bersimpati pada orang lain, tidak mudah mengekspresikan perasaannya pada orang lain serta memiliki temperamen yang meledak-ledak.

2) Melankolis

Melankolis merupakan temperamen yang paling kaya. Ia memiliki rasa seni yang tinggi, kemampuan analitis yang kuat, perfeksionis, sensitif, berbakat, dan rela berkorban. Perasaan sangat berpengaruh pada pribadi melankolis, walaupun introvert ketika sedang dipuncak sukacitanya bisa menjadi seorang yang ekstrovert. Orang melankolis cenderung memilih pekerjaan yang membutuhkan pengorbanan dan ketekunan, sekali ia memilih sesuatu maka ia akan tetap setia mengerjakannya

3) Plegmatis

Seseorang yang memiliki sifat alamiah pendamai, tidak suka kekerasan. Merupakan pribadi yang mudah bergaul, ramah, dan menyenangkan. Plegmatis merupakan pribadi yang konsisten, tenang, jarang sekali terpengaruh dengan lingkungannya. Karena sifatnya yang menyukai kedamaian dan tidak menyukai pertikaian, maka cenderung menarik diri dari segala macam keterlibatan. Hal inilah yang sering kali menghambatnya untuk menunjukkan



kemampuannya secara total dan menjadi cenderung pasif dan pemalas.

4) Sanguinis

Pribadi sanguinis sangat bersemangat dalam hidupnya. Selalu tampak ceria, hangat, bersahabat. Sanguin cenderung lebih mendasarkan perasaannya daripada pemikirannya saat ia mengambil keputusan. Gayanya yang gaduh, bersuara keras, dan ramah membuatnya tampak percaya diri lebih daripada yang sebenarnya. Sanguin hidup dimasa sekarang, menyukai spontanitas.

b. Tipe Kepribadian Carl Jung

Carl Jung adalah seorang dokter psikologi dari Swiss. Dia membedakan kepribadian manusia menjadi tiga yaitu introvert, ambivert, dan ekstrovert. Namun, diantara ketiga kepribadian tersebut, hanya dua yang populer yaitu introvert dan ekstrovert. Disini juga tidak ada kepribadian yang terbaik dan terburuk. Berikut adalah kepribadian manusia menurut Carl Jung:

1). Introvert

Introvert adalah kepribadian yang cenderung berfokus pada dunia di dalam pikiran manusia. Orang introvert hanya bersenang-senang dengan dunianya sendiri dan tertutup dengan orang lain. Lebih suka berpikir kritis, namun tidak pernah menyuarakan pikirannya tersebut. Sifat yang dimiliki kepribadian introvert adalah penyendiri, pemalu, suka berpikir, lebih suka bekerja/melakukan sesuatu sendirian, suka berimajinasi, susah bergaul, dan jarang bercerita. Orang introvert lebih suka berinteraksi hanya dengan satu orang. Ketika ada satu orang lagi datang, dia diam dan mereka berdua tetap berbicara. Meski begitu, mereka biasanya sangat aktif di internet. Internet seolah menjadi anugerah bagi introvert. Orang introvert biasanya akan menjadi entrepreneur yang hebat atau bahkan bisa menjadi inovator.



2). Ambivert

Ambivert adalah kepribadian yang berada diantara introvert dan ekstrovert. Maksudnya adalah, orang itu bisa menjadi ekstrovert dan bisa juga berubah menjadi introvert. Sehingga orang tersebut lebih fleksibel dalam beraktifitas jika kepribadiannya ini bisa ia kelola dengan baik. Dia juga mampu berkomunikasi baik dengan orang introvert maupun ekstrovert. Ada juga yang sering mengatakan bahwa orang ambivert adalah orang yang memiliki kepribadian ganda.

3). Ekstrovert

Ekstrovert adalah kepribadian yang berfokus dengan dunia luar. Kepribadian ini tentu berlawanan dengan introvert yang cenderung tertutup. Orang berkepribadian ekstrovert sangat mudah berkomunikasi dengan orang lain dan mudah pula untuk bergaul. Tindakannya lebih banyak daripada berpikir. Dia juga lebih suka keramaian ketimbang tempat yang sunyi. Sifat yang dimiliki antara lain aktif, percaya diri (bahkan berlebihan), suka bekerja kelompok, supel (gampang bergaul), senang beraktifitas, lebih suka bercerita daripada diceritakan, dan bertindak dulu baru berpikir.

3. Aplikasi kaidah kepribadian dalam pelayanan bimbingan dan konseling

Selain perkembangan fisik, Guru BK/Konselor juga perlu memahami kebutuhan peserta didik dari aspek psikis. Data tersebut misalnya tentang keadaan kepribadian seperti emosi, hubungan sosial, bakat dan upaya pengembangan bakat, pelaksanaan nilai-nilai agama, tata tertib sekolah, dan masyarakat.

Layanan bimbingan dan konseling akan berhasil jika terjadi interaksi yang dinamis antara Guru BK/Konselor dan peserta didik. Untuk menciptakan suasana yang kondusif Guru BK/Konselor untuk memahami pribadi dan kebutuhan peserta didik. Ini bukanlah hal yang mudah diwujudkan karena setiap peserta didik adalah unik dengan kekhasannya masing-masing.



Untuk mampu membangun kepribadian peserta didik yang memiliki konsep diri positif, Guru BK/Konselor harus memiliki kepribadian yang efektif dengan memfungsikan keseluruhan potensi yang dimilikinya yang didukung oleh lima unsur seperti penalaran, sumber daya, pengetahuan, fungsi-fungsi utama dan kualitas watak.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Bacalah modul ini dengan cermat dari awal sampai akhir dan catatlah hal-hal yang dianggap penting untuk didiskusikan dengan teman-teman!
2. Diskusikan dengan teman dalam kelompok untuk setiap bab atau kelompok materi pokok!
3. Buatlah laporan hasil diskusi kelompok dan sajikan dalam kelas untuk mendapatkan umpan balik dari teman-teman dalam kelas.
4. Hasil diskusi kelas dicatat untuk ditindaklanjuti dalam kegiatan belajar secara mandiri.
5. Mengerjakan tugas latihan.
6. Melakukan evaluasi diri.



F. Latihan Kasus /Tugas

Anda ditugaskan untuk menjawab soal di bawah ini dengan jawaban yang sesuai!

1. Kepribadian adalah
2. Keunikan penyesuaian sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian yang meliputi
3. Jelaskan apa yang dimaksud aspek kepribadian sosiabilitas!
4. Ciri khas individu dengan tipe kepribadian sanguinis diantaranya adalah
5. Tipe kepribadian ekstrovert berfokus dengan

G. Rangkuman

Kepribadian adalah pola perilaku dan cara berpikir yang khas yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya. Tipe kepribadian menurut Hippocrates terdiri atas koleris, melankolis, plegmatis dan sanguinis. Menurut Carl G. Jung tipe kepribadian manusia terdiri atas introvert, ambivert serta ekstrovert. Keunikan penyesuaian individu sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian yang meliputi karakter, temperamen, bagaimana sikap individu terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya), stabilitas emosi, responsibilitas dan sosiabilitas.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Periksa jawaban Anda dengan kunci jawaban. Apabila masih kurang tepat pahami kembali materi tentang konseling individual.
2. Cermati masukan dari teman ketika praktik konseling individual, pahami skor yang diberikan dan catatan dari penilaian praktik. Lakukan praktik tahapan-tahapan konseling individual secara mandiri supaya benar-benar terkuasai dan mahir melaksanakan layanan konseling individual.

H. Kunci Jawaban

1. Kepribadian adalah pola perilaku dan cara berpikir yang khas yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan



2. Aspek karakter, temperamen, sikap terhadap objek, stabilitas emosi, tanggung jawab dan sosiabilitas.
3. Sosiabilitas adalah disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal.
4. Selalu tampak ceria, hangat, bersahabat
5. Dunia luar



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

KAIDAH INDIVIDUALITAS DAN PERBEDAAN KONSELI

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi peserta pendidikan dan latihan mampu:

1. Mendeskripsikan individualitas dan perbedaan konseli;
2. Aplikasi individualitas dan perbedaan konseli dalam pelayanan BK.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta pendidikan dan latihan memiliki kecakapan mendeskripsikan individualitas, perbedaan konseli dan aplikasinya dalam pelayanan BK.

C. Uraian Materi Kaidah Individualitas dan Perbedaan Konseli

1. Pengertian

Telah kita ketahui bahwa setiap individu itu unik yaitu tidak ada dua individu yang sama. Persis baik dari sifat, karakter, maupun lainnya. Tiap masing-masing individu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu halnya peserta didik, antara peserta didik satu dengan yang lain pasti berbeda. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya.

a. Pengertian Individu

Manusia atau individu adalah makhluk yang dapat di pandang dari berbagai sudut pandang. Sejak ratusan tahun sebelum Isa, manusia telah menjadi objek filsafat, baik objek formal yang mempersoalkan hakikat manusia maupun obyek material yang mempersoalkan manusia sebagai apa adanya manusia dengan berbagai kondisinya. Sebagaimana dikenal adanya manusia sebagai makhluk yang berfikir atau homo sapiens, makhluk yang berbuat atau homo faber, makhluk yang dapat dididik atau homo educandum dan seterusnya. Dalam kamus Echols dan Shadaly (1975), Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum.



Bedasarkan pengertian di atas dapat di bentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang di milikinya dan akan membawa perubahan-perubahan apa saja yang di inginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. Dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan pada awal kehidupannya. Bagi seorang bayi mementingkan kebutuhan jasmaninya, ia belum peduli dengan apa yang terjadi di luar dirinya sendiri. Ia sudah senang jika kebutuhan fisiknya sudah terpenuhi. Dalam perkembangan yang selanjutnya ia akan mulai mengenal lingkungannya, membutuhkan alat komunikasi (bahasa), membutuhkan teman, keamanan dan yang lainnya. Semakin besar anak tersebut maka akan semakin banyak kebutuhan non fisiknya atau psikologis yang di butuhkan dirinya.

b. Pengertian Perbedaan Individu

Bermacam-macam aspek perkembangan individu, ada dua fakta yang di kenal dan menonjol, yaitu: dari dua garis keluarga, yaitu garis keturunan ayah dan garis keturunan ibu. Sejak terjadinya pembuahan atau konsepsi kehidupan yang baru, maka secara berkesinambungan dipengaruhi oleh macam-macam faktor lingkungan di sekitarnya yang merangsang pertumbuhan dan perkembangannya.

- 1). Semua manusia mempunyai unsur- unsur kesamaan di dalam pola perkembangannya.
- 2). Di dalam pola yang bersifat umum dari apa yang membentuk warisan manusia secara biologis dan sosial, tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan berbeda.

Perbedaan – perbedaan tersebut secara keseluruhan lebih banyak bersifat kuantitatif dan bukan kualitatif. Sejauh mana individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan mereka atau kombinasi-kombinasi dari berbagai unsur perbedaan tersebut. Setiap orang, apakah ia seorang anak atau sudah dewasa, dan apakah ia berada di dalam suatu kelompok atau seorang diri, ia di sebut individu. Individu



menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan maupun perseorangan, berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri serta sifat atau karakteristik antara orang satu dengan yang lain berbeda-beda tidaklah sama. Perbedaan tersebut di sebut perbedaan individu dan perbedaan individual.

Menurut Lindgren (dalam Sunarto, 2006) makna “perbedaan” dan “perbedaan individual” menyangkut tentang variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik dan psikologis. Perbedaan Individual menurut Chaplin (1995:244) adalah “sebarang sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat, yang bisa membedakan satu individu dengan individu lainnya”. Gerry (1963) dalam buku perkembangan peserta didik karya Sunarto dan B. Agung Hartono mengategorikan perbedaan individual seperti berikut:

- 1). Perbedaan fisik, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak.
- 2). Perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku.
- 3). Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap.
- 4). Perbedaan inteligensi dan kemampuan dasar.
- 5). Perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat kita peroleh bahwa perbedaan individual adalah hal-hal yang berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang menjelaskan perbedaan psikologis maupun fisik antara orang-orang serta berbagai persamaannya.



2. Sumber Perbedaan Individu

Sumber perbedaan individu dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor bawaan dan faktor lingkungan. Untuk lebih jelasnya kami akan membahas satu per satu.

a. Faktor Bawaan

Faktor bawaan merupakan faktor-faktor biologis yang diturunkan melalui pewarisan genetik oleh orangtua. Pewarisan genetik ini dimulai saat terjadinya pembuahan. Menurut Zimbardo dan Gerig (1999) penyatuan antara sebuah sperma dan sebuah sel telur hanya menghasilkan satu diantara milyaran kemungkinan kombinasi gen. Salah satu kromosom yaitu kromosom sex merupakan pembawa kode gen untuk perkembangan karakteristik fisik laki-laki atau perempuan. Kode untuk kita mendapatkan kromosom X dari ibu, dan salah satu dari kromosom X atau Y dari ayah. Kombinasi XX merupakan kode untuk perkembangan fisik perempuan, dan kombinasi XY merupakan kode untuk perkembangan fisik laki-laki.

Meskipun rata-rata kita memiliki 50 persen gen yang sama dengan saudara kita, kumpulan gen kita tetap khas kecuali kita adalah kembar identik. Perbedaan gen ini merupakan satu alasan mengapa kita berbeda dengan orang lain, baik secara fisik, psikologis, maupun perilaku, bahkan dengan saudara kita sendiri. Selebihnya adalah dipengaruhi oleh lingkungan, karena kita pernah berada di lingkungan yang sama persis. (Zimbardo & Gerig, 1999).

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang mengakibatkan perbedaan individu yang berasal dari luar diri individu. Faktor lingkungan berasal dari beberapa macam yaitu status sosial ekonomi orang tua, pola asuh orang tua, budaya, dan urutan kelahiran.

1) Status sosial ekonomi orang tua

Meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. Tingkat orang tua berbeda satu dengan lainnya. Meskipun tidak



mutlak tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak. Demikian juga dengan pekerjaan dan penghasilan orang tua yang berbeda-beda. Perbedaan ini akan membawa implikasi pada berbedanya aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak, aspirasi anak terhadap pendidikannya, fasilitas yang diberikan pada anak dan mungkin waktu disediakan untuk mendidik anak-anaknya. Demikian juga perbedaan status ekonomi dapat membawa implikasi salah satunya pada perbedaan pola gizi yang diterapkan dalam keluarga.

2) Pola asuh orangtua

Merupakan pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Terdapat tiga pola asuh dalam pengasuhan anak yaitu otoriter, permisif, dan autoritatif. Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orangtua kepada anak untuk mendapatkan ketaatan atau kepatuhan. Orangtua bersikap tegas, suka menghukum, dan cenderung mengekang anak. Pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orangtua memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, dan anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orangtua. Sedangkan pola asuh autoritatif adalah pola asuh dimana orangtua memberikan hak dan kewajiban yang sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab, dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin.

3) Budaya

Merupakan pikiran, akal budi, hasil karya manusia, atau dapat juga didefinisikan sebagai adat istiadat. Adanya nilai-nilai dalam masyarakat memberitahu pada anggotanya tentang apa yang baik dan atau penting dalam masyarakatnya. Nilai-nilai tersebut terjabarkan dalam suatu norma-norma. Norma masing-masing masyarakat berbeda, maka perilaku yang muncul dari anggota masing-masing masyarakat berbeda satu dengan lainnya.



4) Urutan kelahiran

Walaupun masih menjadi kontroversi akan tetapi karakteristik kepribadian seseorang dipengaruhi oleh urutan kelahiran. Anak yang lahir sulung atau anak pertama cenderung lebih teliti, mempunyai ambisi, dan agresif dibandingkan dengan adik-adiknya. Anak tengah sering menjadi mediator dan pecinta damai. Anak bungsu cenderung paling kreatif dan biasanya menarik. Anak tunggal atau si anak semata wayang biasanya sering merasa terbebani dengan harapan yang tinggi dari orangtua mereka terhadap diri mereka sendiri. Mereka lebih percaya diri, supel, dan memiliki imajinasi yang tinggi. Karakteristik yang berbeda-beda pada individu dipengaruhi oleh perilaku orangtuanya berdasarkan urutan kelahiran.

Semua perbedaan individu yang telah dibahas menjelaskan alasan mengapa individu berbeda, kaitannya dengan pelayanan bimbingan dan konseling adalah bagaimana perbedaan tersebut akan dilayani dengan baik.

3. Karakteristik Perbedaan Individual Peserta Didik

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik. Perbedaan tersebut dapat diketahui secara fisik yang mempunyai bentuk khas, tingkat kestabilan emosi dan temperamennya, sikap dan tingkah lakunya, bakatnya, nilai dan moralnya, dan keadaan sosialnya. Dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, guru bimbingan dan bimbingan dan konseling tidak dapat menggolongkannya ke dalam satu kategori, misalnya ia anak yang nakal, emosional, dan tidak berbakat atau berbakat.

Perbedaan setiap peserta didik perlu dipahami oleh guru bimbingan dan konseling sebagaimana ia adanya. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi



manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Perbedaan individu juga dapat digunakan sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan khusus yaitu pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Perbedaan ini jelas menjadi sesuatu yang mendasar untuk dipahami dan dikuasai oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor di satuan pendidikan termasuk di SMA. Perkembangan anak usia SMA/MA ada pada rentang usia 16 – 18 tahun. Usia ini ada pada masa remaja akhir. Perpindahan dari SMA/SMK ke Perguruan tinggi atau dunia kerja merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan peserta didik, baik karena tambahan tuntutan belajar bagi peserta didik lebih berat, maupun karena peserta didik akan mengalami banyak perubahan dalam dirinya. *Developmental School Counseling Programs* (dalam Sciarra, 2004:133), menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik Sekolah Menengah Atas yakni:

- a. Peserta didik kelas IX harus mempunyai kemampuan: menyadari kebiasaan kerja yang positif, memperhalus pengetahuan mereka tentang keahlian, sikap, minat dan nilai-nilai yang mereka miliki, mengidentifikasi tujuan karir secara umum, membuat seleksi tujuan karir mendasar, menggunakan sumber-sumber karir dan latar tujuan dan pembuatan keputusan.
- b. Peserta didik kelas 10 harus mempunyai kemampuan: mengklarifikasi peranan nilai dalam pilihan karir, membedakan pendidikan dan keahlian yang dibutuhkan dalam karir berdasarkan minat, menyadari pengaruh pada pekerjaan atau pilihan karir pada area kehidupan yang lain, mulai mengakses secara realistis potensi mereka dalam lapangan yang bervariasi, mengembangkan keahlian dalam memprioritaskan kebutuhan yang dihubungkan dengan perencanaan karir;
- c. Peserta didik kelas 11 harus mempunyai kemampuan: memperhalus tujuan karir masa datang melalui informasi tentang diri, menggunakan sumber-sumber yang ada, dan berkonsultasi dengan yang lain, mengkoordinasikan



kelas yang telah diseleksi dengan tujuan karir, mengidentifikasi persyaratan pendidikan spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mengklarifikasi nilai-nilai pada diri sebagai suatu hal yang berhubungan dengan pekerjaan dan waktu luang;

- d. Peserta didik kelas 12 harus mempunyai kemampuan: melengkapi persyaratan untuk transisi dari sekolah menengah atas, membuat komitmen untuk perencanaan karir, memahami potensi dengan adanya perubahan minat atau nilai-nilai yang dihubungkan dengan pekerjaan, memahami potensi karena adanya perubahan dalam pasar kerja, memahami perkembangan karir sebagai sebuah proses sepanjang hidup, menerima tanggung jawab untuk arah karir diri sendiri.

Berdasarkan tugas-tugas perkembangan peserta didik SMA di atas, dapat disimpulkan bahwa diantara tugas peserta didik SMA adalah persiapan karir (mempersiapkan karir ekonomi) atau melanjutkan pendidikan tinggi dan mencapai kematangan dalam pilihan karir (jabatan).

Masa usia SMA ialah masa di mana pengambilan keputusan meningkat. Peserta didik SMA harus mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan, teman-teman mana yang akan dipilih, dimana akan kuliah, program studi apa yang akan dipilih, dan seterusnya. Mann, Harmoni & Power (dalam Santrock, 195:13) menyatakan dibandingkan dengan anak-anak, remaja yang lebih muda cenderung menghasilkan pilihan-pilihan, menguji situasi dari berbagai perspektif, mengantisipasi akibat dari keputusan-keputusan dan mempertimbangkan kredibilitas sumber-sumber. Akan tetapi remaja yang lebih muda kurang kompeten dalam keterampilan pengambilan keputusan dibanding remaja yang lebih tua. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMA yang lebih tua lebih kompeten dalam mengambil keputusan daripada peserta didik SMA yang lebih muda.

Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan (Hurlock, 2009), hal ini berarti minat peserta didik SMA terhadap pendidikan akan dipengaruhi oleh minat terhadap pekerjaan. Kalau peserta didik SMA mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan



tinggi, maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan. Biasanya peserta didik SMA lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap pendidikan (Hurlock, 2009) yakni:

- (1) Sikap teman sebaya; berorientasi sekolah atau berorientasi kerja,
- (2) Sikap orang tua; menganggap pendidikan sebagai batu loncatan ke arah mobilitasi sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum,
- (3) Nilai-nilai, yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis,
- (4) Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran,
- (5) Sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademis serta disiplin,
- (6) Keberhasilan dalam pelbagai kegiatan ekstra kurikuler,
- (7) Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas.

Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Seperti diterangkan oleh Thomas (dalam Hurlock, 1980:221), bahwa pada saat tersebut remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan. Hal ini menandakan bahwa para peserta didik SMA akan mulai membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan.

Tugas-tugas tersebut menuntut untuk dipenuhi. Artinya, remaja membutuhkan sesuatu pelayanan, baik yang diusahakan sendiri maupun atas bantuan pihak lain. Pihak lain tersebut salah satunya melalui pelayanan bimbingan dan bimbingan dan konseling, sehingga peserta didik memenuhi tugas perkembangan tersebut sehingga memasuki tahap perkembangan selanjutnya secara lebih baik. Ada beberapa faktor yang paling penting yang mempengaruhi tugas-tugas dalam perkembangan. Faktor yang menghalangi antara lain; tingkat perkembangan yang mundur, tidak ada kesempatan untuk mempelajari tugas perkembangan, tidak ada bimbingan untuk menguasainya,



tidak ada motivasi, kesehatan butuk, cacat tubuh, tingkat kecerdasan yang rendah. Sedangkan yang mendukung adalah tingkat perkembangan yang normal, kesempatan untuk mempelajari tugas perkembangan, ada bimbingan untuk menguasainya, memiliki motivasi, kesehatan yang baik, tingkat kecerdasan yang tinggi, dan kreatifitas.

Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling di SMA/SMK harus bercorak lain pula. Program bimbingan dan bimbingan dan konseling pada SMA/SMK kiranya tidak hanya sekedar sebagai lanjutan dari program bimbingan dan konseling untuk SD/MI tanpa perubahan dan penyesuaian seperlunya. Pada tingkat pendidikan SMA/SMK ini semakin tegas dibedakan antara administrasi sekolah, bidang pengajaran, dan bidang pembinaan peserta didik. Bidang pembinaan peserta didik sendiri semakin menunjukkan kesanekaragaman, termasuk pelayanan bimbingan sebagai subbidang dalam bidang pembinaan peserta didik

4. Aplikasi kaidah-kaidah individualitas dan perbedaan konseli dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling

Layanan BK berorientasi pada permasalahan dan perkembangan peserta didik secara individual maka program satuan layanan itu hendaklah meletakkan aspek-aspek individual peserta didik sebagai fokus kegiatan.

Individualitas yang muncul pada simbol-simbol yang mewakili kepribadian peserta didik sangat menentukan pada metode dan cara penyelesaian masalah peserta didik. Guru BK harus mampu menyesuaikan gaya bicara dan pemilihan kata terhadap peserta didik yang berbeda.

Sebagai wujud pelayanan kebutuhan peserta didik dalam mengoptimalkan perkembangan fisik, psikis, dan perilaku, seyogyanya layanan yang dilaksanakan mengembang fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pemeliharaan dan pengembangan.



Keadaan peserta didik sangat bervariasi, misalnya dalam hal umurnya, jenis kelaminnya, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat dan jabatannya, keterikatannya terhadap suatu lembaga tertentu, dan variasi-variasi lainnya. Berbagai variasi itu menyebabkan individu yang satu berbeda dari yang lainnya. Masing-masing individu adalah unik. Secara lebih khusus, yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan perikehidupan individu, tetapi secara lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya. Sikap dan tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian dan kondisi diri sendiri, serta kondisi lingkungannya. Variasi dan keunikan individu, aspek-aspek pribadi dan lingkungan, serta sikap dan tingkah laku individu dalam perkembangan dan kehidupannya itu mendorong dirumuskannya prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Bimbingan dan konseling melayani individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
- b. Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling perlu menjangkau keunikan dan kekompleksan pribadi individu.
- c. Untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan individu itu sendiri perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahannya.
- d. Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seorang individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan mengembangkan penyesuaian individu terhadap segenap bidang pengalaman harus mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan individu.
- e. Meskipun individu yang satu dengan yang lainnya adalah serupa dalam berbagai hal, perbedaan individu harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya yang bertujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu-individu tertentu, baik mereka itu anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa.



Perbedaan setiap peserta didik perlu dipahami oleh guru bimbingan dan konseling sebagaimana ia adanya. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.(UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

D. Aktivitas Pembelajaran

Peserta pendidikan dan latihan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membaca dan memahami uraian materi Individualitas dan perbedaan konseli
- 2) Diskusi dan tanya jawab tentang uraian materi Individualitas dan perbedaan konseli
- 3) Membentuk kelompok dengan anggota 6-10 peserta.
- 4) Menyusun rencana penjangkaran kebutuhan akan layanan BK terhadap peserta didik asuh.
- 5) Presentasi (ditunjuk 3-5 orang) dan tanggapan/masukan dari presentasi rencana yang telah disusun.

E. Tugas

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian individu!
2. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada
3. Sumber perbedaan individu sangat dipengaruhi oleh faktor
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap pendidikan adalah
5. Apa yang dimaksud dengan faktor bawaan?



F. Rangkuman

Manusia atau individu adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Perbedaan individual secara umum adalah hal-hal yang berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang menjelaskan perbedaan psikologis antara orang-orang serta berbagai persamaannya. Sumber perbedaan individu disebabkan faktor bawaan dan faktor lingkungan. Terdapat beberapa macam bidang perbedaan individu yaitu perbedaan kognitif, perbedaan kecakapan berbahasa, perbedaan kecakapan motorik, perbedaan latar belakang, perbedaan bakat, perbedaan kesiapan belajar, perbedaan jenis kelamin dan gender, perbedaan kepribadian, dan perbedaan gaya belajar. Perbedaan individu dapat diaplikasikan dalam beberapa cara yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran fleksibel, memahami pilihan gaya belajar peserta didik, memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang menggabungkan pilihan cara belajar peserta didik, gunakan kombinasi cooperative learning, berikan waktu yang cukup untuk memproses dan memahami informasi, dan gunakan alat-alat multi sensory untuk memproses, mempraktekkan dan memperoleh informasi.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Periksa jawaban Anda dengan kunci jawaban. Apabila masih kurang tepat pahami kembali materi tentang individualitas dan perbedaan konseli.

H. Kunci Jawaban

1. Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum.
2. Pekerjaan
3. Faktor bawaan dan faktor lingkungan
4. (1) Sikap teman sebaya; berorientasi sekolah atau berorientasi kerja, (2) Sikap orang tua; menganggap pendidikan sebagai batu loncatan ke arah mobilitasi sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan



oleh hukum, (3) Nilai-nilai, yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis, (4) Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran, (5) Sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademis serta disiplin, (6) Keberhasilan dalam pelbagai kegiatan ekstra kurikuler, (7) Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas.

5. Faktor bawaan merupakan faktor-faktor biologis yang diturunkan melalui pewarisan genetik oleh orangtua



PENUTUP

Modul ini disusun untuk membantu peserta pelatihan dapat belajar secara mandiri, mengukur kemampuan diri sendiri, dan menilai dirinya sendiri dalam memahami konsep dan implementasinya dari materi pendidikan dan pelatihan. Melalui pembelajaran berbasis modul, harapannya peserta pendidikan dan pelatihan menguasai kompetensi pedagogis yang harus dikuasai dan dapat mengaplikasikannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Harapannya pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan menjadi lebih bermakna bagi para peserta didik yang diasuh oleh para peserta pendidikan dan pelatihan.

Penyusun sudah berupaya dengan maksimal, namun penyusun mengakui kalau modul ini masih banyak kekurangan. Pada kesempatan ini, penyusun mohon saran, masukan, dan kritik yang membangun terhadap modul ini yang akan senantiasa penyusun terima dengan tangan terbuka sebagai bahan perbaikan untuk penyusunan modul di masa-masa yang akan datang. Semoga modul ini memberikan manfaat bagi peserta pelatihan dan pembaca budiman lainnya.



EVALUASI

1. Salah satu tujuan pendidikan kita adalah membentuk karakter peserta didik. Karena Individu bisa dibentuk di lingkungan sekolah juga.
(A) Kemapanan
(B) Kepribadian
(C) Kebijaksanaan
(D) Keuletan dalam belajar
2. Sebagai negara yang masyarakatnya majemuk, sudah seharusnya sikap menjadi salah satu ciri dari kepribadian peserta didik.
(A) Ego diri
(B) sosial
(C) Menolong
(D) Toleransi terhadap perbedaan
3. Manusia diciptakan dengan beragam warna kulit lengkap dengan kekhasan individualitas yang Allah anugerahkan, hal ini melahirkan sebuah kalimat "Individu itu unik" yang bermakna bahwa
(A) setiap individu memiliki kekhasan pribadi yang unik dan tidak sama satu dengan yang lainnya
(B) setiap individu yang bersaudara memiliki kepribadian yang sama
(C) saudara kembar, kepribadian yang dimiliki seringkali sama
(D) anak mewarisi kepribadian dari orang tuanya
4. Guru BK harus berorientasi perorangan dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini bermakna bahwa ...
(A) guru pembimbing dalam kegiatan bimbingan dan konseling selalu memandang peserta didiknya secara seragam.
(B) guru pembimbing dalam kegiatan bimbingan dan konseling selalu menitikberatkan pandangannya pada peserta didik secara individual.
(C) guru pembimbing dalam kegiatan bimbingan dan konseling selalu menitikberatkan pandangannya pada peserta didik secara partial.



- (D) Program yang disusun guru pembimbing untuk kegiatan bimbingan dan konseling tidak memandang peserta didik secara individual.
5. Guru BK perlu memahami kebutuhan peserta didik dari aspek psikis, yaitu kepribadiannya seperti
- (A) Emosi dan hubungan sosial
- (B) Konseli introvert dan ekstrovert
- (C) Bakat dan tinggi badan
- (D) Kondisi ekonomidan social
6. Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi artinya
- (A) Setiap konseli harus dilayani sesuai dengan kebutuhannya masing-masing
- (B) Setiap konseli bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang dibuat
- (C) Setiap peserta didik bersifat unik (berbeda satu sama lainnya) dan dinamis, dan melalui bimbingan peserta didik/konseli dibantu untuk menjadi dirinya sendiri secara utuh
- (D) Setiap konseli berhak mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling
7. Sumber perbedaan Individu sangat dipengaruhi oleh faktor....
- (A) Bawaan dan lingkungan
- (B) Budaya dan pola asuh orang tua
- (C) Urutan kelahiran
- (D) Status sosial ekonomi orang tua
8. Fakta yang paling menonjol pada aspek perkembangan individu, yaitu :
- (A) Dua garis keluarga
- (B) Unsur-unsur kesamaan dalam pola perkembangan
- (C) Warisan manusia secara biologis
- (D) Kombinasi dari berbagai unsur perbedaan



9. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perseorangan berkaitan dengan....
- (A) Ciri fisik, tinggi dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan dan kemampuan bertindak
 - (B) Ciri serta sifat atau karakteristik antara orang yang satu dengan yang lain berbeda-beda tidaklah sama
 - (C) keadaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku
 - (D) kecakapan dan kepandaian di sekolah
10. Perbedaan setiap peserta didik perlu dipahami oleh guru bimbingan dan konseling sebagaimana adanya merupakan prinsip pendidikan yang disampaikan dalam
- (A) Permendiknas No. 27 tahun 2008
 - (B) Permendikbud No. 111 tahun 2014
 - (C) UU No. 20 tahun 2003
 - (D) UU No. 27 tahun 2005



DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, peny. Kartini Kartono. 1995. *Kamus Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Goldberg, L.R. 1993. " The structure of Phenotypic Personality traits". *American Psychologist* 48 : 26-34
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Sunarto, B. A. Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta :Pt. Rineka Cipta
- Zimbardo, P. G., Gerrig, R. J. 1999. *Psychologie*. Berlin, Heidelberg : Springer - Verlag
- Winkel. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi



GLOSSARIUM

Moral	: adat istiadat peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan.
Moralitas	: kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral.
Afektif	: ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai mencakup watak, perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
Konatif	: faktor penggerak yang bersumber pada kebutuhan dasar.
Kognitif	: salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.